IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
(Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebabal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

RONA
NIM: F02A16213

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	RONA
NIM	:	F02A16213
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi	:	Tarbiyah
Fakultas	:	S2

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Surabaya,
yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rona
NIM.F02A16213

PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk. Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebabal.Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas), yang disusun oleh Rona, Nim: F02A16213 ini telah disetujui oleh pembimbing, pada tanggal 20 April 2018.

Oleh

Pembimbing

Dr.Mohammad Salik,M.Ag

NIP.196712121994031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Rona ini telah di uji
pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr.Hisbullah Huda,M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr.Syafi'i,M.Ag (Penguji) .....
3. Dr.Moh Salik, M.Ag.(Penguji) .....

Surabaya, 25 Juli 2018

Direktur,

Prof. Dr. H.Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RONA
NIM : F02A16213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
E-mail address : ronaspdi@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implimentasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2018

Penulis

(Rona)

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (Studi Multi Kasus di Madrsah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)

Oleh: RONA
Nim : F02A16213

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implimentasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan MIN Sebebal, Kecamamatan Tebas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 4 guru kelas di setiap sekolah sebagai informan kunci dan kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas IV dan V yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik. Sehingga guru kurang memahami bagaimana pembelajaran teamtik yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN ..... **iii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9

C. Rumusan Maslah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 11

F. Kerangka Teoritik 12

G. Penelitian Terdahulu 17

H. Metode Penelitian 20

BAB II KAJIAN PUSTAKA **26**

1. Pengertian Pembelajaran Tematik 26

2. Tujuan Pembelajaran Tematik 28

3. Landasan Dasar Pembelajaran Tematik 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik 33
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik 36
6. Implimentasi Pembelajaran Tematik 41
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik 41
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik 46
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik 47
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 55
A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk 55
B. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal 56
BAB IV DISKRIPSI dan ANALISIS HASIL PENELITIAN 59
A. Deskripsi Hasil Penelitian 59
1. MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas..... 59
2. MIN Sebebal Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas 72
B. Analisis Hasil Penelitian 84
1. MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas..... 84
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik 84
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik 86
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik 88
2. MIN Sebebal Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas 89
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik 89
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik 91
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik 92
BAB V KESIMPULAN dan SARAN 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 96

RIWAYAT HIDUP 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dapat dikatakan sebagai *a plan for learning*, yaitu suatu rencana atau program pembelajaran yang harus dipelajari oleh anak-anak. Kurikulum merupakan acuan pokok yang perlu dipegang oleh para pelaksana pendidikan, dalam hal ini guru.[1] Kurikulum merupakan unsur utama dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan. Dalam pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dijabarkan dalam kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam sebuah pendidikan.[2] Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2013, Tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[3] Jadi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Pemerintah melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Kemajuan dan tuntutan akan kehidupan yang lebih baik membuat kurikulum yang digunakan selalu

---

[1] A.Ferry T.Indrianto, *Kurikulum Beridentitas Kerakyatan Dalam Kurikulum yang Mencerdaskan, Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif* (Jakarta: Kompas,2007),108.
[2] Ibid.,109
[3]Kemendikbud. *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perbaikan maupun perubahan.[4] Perubahan tersebut menuntut perlunya penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.[5] Seiring berkembangnya zaman dan tuntutan akan kualitas sumberdaya manusia mengakibatkan pemerintah melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum berulang kali. Seperti perubahan kurikulum yang terjadi pada tahun 2013. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa salah satu alasan dalam menetepkan kurikulum baru adalah banyak kegagalan sejumlah sekolah menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).[6]

Kekurangan dari pelaksanaan kurikulum KTSP di sekolah, juga dikarenakan beban pelajaran pada siswa. Beberapa masalah yang dihadapi oleh kurikulum 2006 (KTSP), Seperti konten kurikulum yang terlalu padat ditunjukan dengan banyaknya mata pelajaran dan beban materi yang melampaui tingkat perkembangan usia anak. Selain itu beberapa kompetensi yang dibutuhkan belum terakomudasi di dalam kurikulum, dan lain-lainya.[7] Dengan perubahan kurikulum diharapkan kompetensi siswa akan lebih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Lahirnya kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang memberikan perubahan total kepada para pendidik khususnya guru. Guru masih belum bisa menyesuaikan dengan berubahnya kurikulum dari waktu ke waktu. Dengan

---

[4] Perubahan adalah
[5] Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*.(Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2014)
5Kemendikbud. *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud).
[7] Ibid.,79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan kurikulum tersebut, khususnya untuk jenjang MI mengalami banyak perubahan standar isi kurikulum. Dengan lahirnya kurikulum 2013 maka di MI akan diterapkan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai macam kompetensi yang berasal dari berbagai macam pelajaran menjadi satu tema bahasan dalam pembelajaran. Penggabungan dilakukan dengan penggabungan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta penggabungan konsep dasar yang saling berkaitan. Pembelajaran tematik integratif memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa serta memberikan pembelajaran menyeluruh. Sehingga siswa menjadi aktif, berpengalaman dan terlatih serta dapat mengetahui secara langsung dari apa yang dipelajarinya. Melalui apa yang dikerjakannya secara langsung dalam belajar, maka dia akan dapat memahami dan dapat menghubungkan konsep satu dengan yang lain yang difahaminya. Pembelajaran tematik integratif menekakankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Implementasi kurikulum 2013 ini mempunyai dua tahap yaitu tahap pertama pada tahun ajaran 2013/2014. Dipilih sekolah yang menjadi contoh mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada tahap kedua, semua sekolah diwajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi berdasarkan Permendikbud No 160 tahun 2014 seluruh sekolah yang melaksanakan kurikulum kurang dari tiga semester dihimbau untuk kembali ke kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2006 (KTSP). Sementara yang sudah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester , untuk tetap menggunakan kurikulum 2013.[8]

Permendikbud No 67 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat., berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Tujuan kurikulum 2013 dapat tercapai jika pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, tidak semudah membalikan telapak tangan. Berbagai masalah dan hambatan yang dihadapi oleh pemerintah dan juga oleh pelaku pelaksana kurikulum yaitu para pendidik. Perubahan kurikulum yang mendadak dan tergesa-gesa membuat guru merasa belum siap dalam melaksanakannya. Zulfikri Anas, mengungkapkan bahwa ketidaksiapan guru dalam menghadapi kurikulum baru tidak boleh dibiarkan, karena sebagai seorang profesional hendaknya terus belajar. Selain pada ketidaksiapan guru, permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum baru adalah perubahan yang terjadi pada organisasi mata pelajaran. Pada kurikulum KTSP menggunakan organisasi mata pelajaran terpisah. Sedangkan pada kurikulum 2013 menggunakan organisasi kurikulum terpadu dengan menggunakan tema sebagai pengikat antar mata pelajaran. Perubahan organisasi kurikulum ini membuat guru dan siswa

[8] Kemendikbud. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. (Jakarta: Kemendikbud,2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bingung. Karena sudah terbiasa menggunakan organisasi kurikulum mata pelajaran terpisah.

Teori pembelajaran tematik ini dimotori oleh teori psikologi gestalt (Teori Perkembangan Kognitif).[9] Teori ini menjelaskan anak yang berada pada rentang usia dini (7-11 Tahun) atau lebih dikenal anak yang berada di kelas awal SD/MI, berada pada tahapan operasional konkret. Anak pada usia ini memiliki kecendrungan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, memandang unsur- unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional. Mampu menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda dan dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, tinggi, luas, rendah, ringan da berat.[10] Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang lebih menunjukan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antar bidang studi yang akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan pendapat di atas Depdiknas menyatakan sebagian besar anak SD tidak mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dipelajari dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, Melalui pembelajaran tematik diharapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dipendidikan dasar dapat diatasi dengan baik dengan lahirnya pembelajaran tematik.[11]

---

[9] Firmina Angela NAI. *Teori belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP,SMA dan SMK*.(Yogyakarta: CV.Budi Utama,2017),90

[10] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan praktik*. (Jakarta:Prenada Media Group,2014.)

[11] Permendikbud No. 104 Tahun 2014. *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang telah difahaminya.

Model pembelajaran tematik bagi siswa SD kelas rendah yang pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara terpisah-pisah.

Berdasarkan prasurvey penelitian di dalam proses pembelajaran di kelas, guru kurang melakukan variasi dan cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki peran. Banyak guru di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar yang diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran tematik untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan holistik, belum benar-benar memahami pelajaran tematik. Hal ini akan berakibat buruk terhadap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah. Dengan adanya realita di atas pembelajaran tematik dianggap sangat penting dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Penelitian tentang pembelajaran tematik ini telah banyak dilakukan, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Giri Prasetyo di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mayaran Kabupaten Wonogiri pada kelas 3, Menyatakan bahwa pembelajaran tematik masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya dalam hal mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk di tematikkan, pemilihan media pembelajaran dan dalam melakukan kegiatan evaluasi.[12]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah di SD Negeri 1 Sirau, Purba lingga, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik belum dilaksanakan dengan maksimal. Kendala yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pengetahuan guru mengenai penerapan pembelajaran tematik serta latar belakang pendidikan guru yang masih rendah.[13]
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nurkhayati di SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa RPP sudah

[12] Giri Prasetyo. *Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model tematik pada kelas 3 di SD Gugus Kihajar Dewantara, Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*. *Skripsi* (Yogyakarta: UNY,2012)

[13]Nurul Hikmah. *Dinamika Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik di SD Terpencil karang moncol Purbalingga Tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi . (Yogyakarta: UNY 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan RPP model tematik, ditandai dengan sudah dicantumkannya tema. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran , guru masih mengalami kesulitan dalam menyamarkan sekat antara mata pelajaran. Pada tahap penilaian, guru sudah menerapkan penilaian proses dan hasil.[14]

Hambatan-hambatan dalam implementasi model pembelajaran tematik yaitu kurangnya pemahaman guru tentang konsep pembelajaran tematik, guru kesulitan menyamarkan batas antar mata pelajaran karena masih berdasarkan jadwal pelajaran., menciptakan suasana aktif dan kreatif di dalam kelas, Keterbatasan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran, belum tersedianya buku pelajaran yang memuat bahan ajar yang sudah terintegrasi, melaksanakan penilaian secara terintegrasi, dan menyusun format penilaian dalam berbagai aspek.

Dari pemaparan di atas, dapat difahami bahwa di SD/ MI dibeberapa daerah masih ditemukan masalah dan hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik. Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari beberapa penelitian tersebut, Peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Implementasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk kecamatan Sejangkung dan MIN Sebebal Kecamatan Tebas, Kabupaten sambas. Berangkat dari latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan membahas tentang“ Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Islam Negeri Sekuduk dan Madrasah Islam Negeri Sebebal.)

[14]Siti Nurkhayati. *Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelas 3 di SD Gugus 1 Kecamatan Siran Kabupaten Bantul*. Skripsi. (Yogyakarta: UNY.2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Mengingat tidak semua informasi dari guru dapat dibuktikan dengan penelitian dan tidak semua faktor yang mempengaruhi hasil penelitian dapat dikendalikan melalui penelitian, maka penelitian ini diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Guru masih kurang memahami langkah-langkah melakukan pemetaan KD dengan mata pelajaran yang terkait.
b. MIN Sekuduk dan MIN Sebebal sudah menerapkan pembelajaran tematik, tetapi hasilnya belum maksimal.
c. Guru masih kurang memahami perencanaan pembelajaran yang berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan tematik.
d. Guru belum bisa menyampaikan pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran didalam satu tema.
e. Guru yang terlibat dalam pembelajaran tematik belum mampu menyusun instrumen penilaian untuk pembelajaran tematik.
f. Ketidaksiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
g. Siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

2. Pembatasan Masalah

Dari penjelasan indefikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi terhadap beberapa masalah yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru masih kurang memahami perencanaan pembelajaran yang berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan tematik.
b. Guru belum bisa menyampaikan pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran di dalam satu tema.
c. Guru yang terlibat dalam pembelajaran tematik belum mampu menyusun instrumen penilaian untuk pembelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana implementasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal?, untuk mendapatkan jawaban yang lebih komperhensip, maka rumusan masalah tersebut bisa dirinci sebagai berikut:
  1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal untuk pelaksanaan pembelajaran tematik?
  2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal?
  3. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal. yang meliputi :
  1. Perencanaan pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal.
  2. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal.
  3. Evaluasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal.

E. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan dari penelitian yang disebutkan di atas, dengan adanya penelitian ini memberikan hasil yang berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan kegunaan diantaranya:
   a. Hasil penelitian ini bisa menambah khazanah ilmu dalam kajian pembelajaran tematik, khususnya untuk pendidikan di madrasah ibtidaiyah.
   b. Dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya khususnya pada pembelajaran tematik.
2. Secara Praktis
   a. Bagi dinas pendidikan
      1) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi Implementasi pembelajaran tematik, agar dikemudian hari dapat menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penelitin ini berguna untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran tematik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam tindakan selanjutnya terkait pembelajaran tematik.

b. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah

1) Dapat dijadikan sumber informasi mengenai pembelajaran tematik.
2) Menjadi refleksi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran bermakna, holistik yang mampu mendorong motivasi siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam hal pengajaran yang lebih baik.

F. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar membuat pengalaman bermakna pada peserta didik yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.[15] Pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dicapai melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

[15] Rusman. *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada.2012), 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori pembelajaran tematik ini dilatar belakangi oleh teori perkembangan kognitif (Teori Psikologi Gestalt). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) sehingga anak dapat lebih menemukan sendiri pengalaman belajar yang bermakna. dikatakan bermakna dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.[16]

2. Landasan Dasar pembelajaran tematik

   a. Landasan Filosofis

      Pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu *pertama* aliran Progresivisme yaitu memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, Suasana yang alamiah *(natural*), dan memerhatikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan masalah. Aliran progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para siswa.[17] *kedua* Aliran konstruktivisme yaitu melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran, dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman

[16] Teori Psikologi Gestalt
[17] Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum*.....,hlm.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa secara langsung. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan siswa. Siswa membentuk pengetahuannya melalui inteaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa tetapi harus diinterprestasikan sendiri oleh siswa masing-masing[18] dan *ketiga* Aliran Humanisme melihat siswa dari segi keunikannya atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya, dalam pembelajaran siswa akan terbebas dari kompetensi yang seru, kedisiplinan yang keras, dan takut gagal.

b. Landasan Psikologis

Berhubungan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Menurut Rusman, Psikologi perkembangan dibutuhkan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalaman sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik itu disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental, atau intelektual, moral maupun sosial.[19]

[18] Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2012), 255.
[19] Ibid.,256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis pembelajaran tematik terdapat dalam Undang-undang No 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang perlindungan anak. Undang-undang ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-undang ini menjadi landasan yuridis dalam penerapan pembelajaran tematik karena menggunakan norma dan ketentuan pembelajaran tematik. Tujuan undang –undang ini memaksimalkan pendidikan dan pengajaran siswa sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia seutuhnya dan dapat bersaing diera globalisasi.[20]

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Bab IV Pasal 1b Menjelaskan secara tegas bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Undang-undang ini memang sangat layak digunakan sebagai landasan yuridis. Penerapan pembelajaran tematik juga dapat mengakomodasi para siswa yang memiliki latar belakang tidak mampu secara ekonomi maupun intelektual.[21]

[20] Andi Prastowo (2013), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press,2013), 92
[21] Ibid.,92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut pendapat Ujang Sukandi dalam buku Trianto, Pembelajaran tematik mempunyai satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.[22] Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Jika ada materi yang tidak mungkin dipadukan, Maka tidak perlu terlalu dipaksakan untuk dipadukan.[23] Ada sembilan perinsip yang mendasari pembelajaran tematik, sebagaimana diungkapkan Mamat yaitu:

a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual artinya pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian
c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
f. Pemisah atau pembeda antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.

[22] Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* (Jakarta: Buni Aksara,2010),153
[23] Ibid.,154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.

h. Pembelajaran bersifat fleksibel.

i. Penggunaan variasi metode pembelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:[24]

a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.

b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.

c. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

d. Meningkatkan gairah dalam belajar.

e. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan peninjauan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu yang terkait dengan Implementasi pembelajaran tematik maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Giri Prasetyo yang berjudul " *Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Tematik pada kelas 3 di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mayaran Kabupaten Wonogiri*". Hasil

[24] Dinas pendidikan kota, *Pembelajaran Tematik di kelas I.II.III SD dan MI*, (Surabaya:2006), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran tematik masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya dalam hal mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk di tematikkan, pemilihan media pembelajaran dan dalam melakukan kegiatan evaluasi.[25]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah yang berjudul " *Dinamika Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik di SD Terpencil Karang Moncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran tematik belum dilaksanakan dengan maksimal. Kendala yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pengetahuan guru mengenai penerapan pembelajaran tematik serta latar belakang pendidikan guru yang masih rendah.[26]
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nurkhayati yang berjudul " *Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelas 3 di SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan*". Hasil penelitiannya menunjukan bahwa RPP sudah menunjukan RPP model tematik, ditandai dengan sudah dicantumkannya tema. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran , guru masih mengalami kesulitan dalam menyamarkan sekat antara mata pelajaran. Pada tahap penilaian, guru sudah menerapkan penilaian proses dan hasil.[27]

---

[25] Giri Prasetyo. *Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model tematik pada kelas 3 di SD Gugus Kihajar Dewantara, Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*. *Skripsi* (Yogyakarta: UNY,2012)

[26]Nurul Hikmah. *Dinamika Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik di SD Terpencil karang moncol Purbalingga Tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi .(Yogyakarta: UNY,2012)

[27]Siti Nurkhayati. *Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelas 3 di SD Gugus 1 Kecamatan Siran Kabupaten Bantul*. Skripsi.(Yogyakarta: UNY,2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rini Kristiantari yang berjudul " *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Menyongsong Kurikulum 2013*" Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, Tetapi masih kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kurikulum 2013. Motivasi guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran sangat tinggi, namun hal tersebut kurang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana.[28]
5. Pengaruh Implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Se-Kota Yogyakarta, Skripsi oleh Lutfina, UIN Yogyakarta, program studi PGSD, Tahun 2015.Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfina tentang pengaruh Implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Se-kota Yogyakarta, ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya ada pada Implementasi Pembelajaran Tematik, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan studi multi kasus. adapun hasil akhirnya menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran tematik integratif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.[29]

---

[28] Rini Kristiantari,*Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplimentasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyonsong kurikulum 2013*. Jurnal ISSN:2303-288X.
[29] Lutfina, *Pengaruh Implimentasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD se kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN,2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas, Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang dipaparkan, karena pada penelitian di atas tidak ada yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tematik secara utuh yang meliputi Perencanaan , Pelaksanaan dan Evaluasi. Oleh karena itu peneliti menganggap penelitian ini perlu dan penting dilakukan, untuk mengungkapkan Implimentasi Pembelajaran Tematik secara utuh yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi, yang implikasinya terhadap guru, siswa, materi, sumber belajar, sarana dan prasarana di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal, sehingga pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik akan semakin baik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif yang memahami berbagai gejala sebagai yang selalu berkaitan dalam hubungan fungsional dan merupakan satu kesatuan. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[30]

Denzin dan lincoln dalam Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari pengertian ini para penulis masih tetap mempermasalahkan latar belakang alamiah dengan maksud agar hasilnya bisa digunakan untuk menafsirkan fenomena dan dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif di dalam berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[31]

Jadi dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui keadaan yang sedang berlangsung dilapangan dengan cara mengamati perilaku dan kata-kata yang menjadi subjek penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut di ungkapkan dengan kalimat atau kata-kata.

2. Jenis data yang ingin diperoleh dan sumber data

Ingin mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti ingin memperoleh data tentang:

a. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal yang telah menjalankan dan melaksanakan kurikulum 2013 yang berbasis tematik. Adapun yang

[30] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 3
[31] Ibid., 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan semua guru yang terlibat dalam pembelajaran tematik.

b. Sejarah berdirinya MIN Sekuduk dan MIN Sebebal, data guru, karyawan, siswa, struktur organisasi,visi, misi, dan tujuan MIN Sekuduk dan MIN Sebebal. Adapun yang menjadi sumber data adalah kepala MIN Sekuduk dan MIN Sebebal,Waka kurikulum, dan karyawan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.[32] Dalam pengumpulan data penelitian , menggunakan metode wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa. Dari guru diharapkan memperoleh data yang berhubungan dengan perncanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik. Sedangkan dari kepala sekolah dan karyawan yang lain diharapkan sebagai narasumber untuk melengkapi informasi tentang peencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

[32] Marzuki, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan agar mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab dan suatu komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[33] Pengamatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung agar data yang didapatkan itu valid dan reliable.[34] Dalam penelitian ini, Pengamatan dilakukan dengan tujuan utama terhadap data tentang Implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan menjadi peristiwa tersebut.[35] Dokumentasi ini dilakukan untuk membantu kevalidan data yang diperoleh dengan interview tersebut. Metode ini ditujukan terhadap RPP, format penilaian serta catatan guru dalam pembelajaran tematik dan catatan kepala sekolah dalam memberikan supervisi kepada dewan guru.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh dari lapangan degambarkan sesuai dengan

[33] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (yogyakarta: Andi Offset, 1995),136.
[34] S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 1996),62
[35] Winarno, Surahmad, *Dasar dan Teknik Reswarch dengan Metodologi Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1986), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa adanya, kemudian di analisis dengan cara induktif dan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Setelah pengumpulan data (*data collection*), maka data tersebut perlu segera dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara yang akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan valid

5. Uji Validitas Data

Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.[36]Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji validitas data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji dengan cermat kebenaran informasi yang didapatkan dan lebih mempererat hubungan dengan responden. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan pengamatan penelitian untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk memastikan apakah konteks itu di fahami dan dihayati.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara benar dan sistematis. Ketekunan dalam pengamata juga membantu untuk mendapatkan gambaran penelitian yang lebih baik

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memaham konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang sudah difahaminya.[1] Menurut pendapat Robin Forganty, model pembelajaran tematik disebut dengan model webbed, merupakan model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu atau dikenal dengan tematik.[2]

Pembelajaran tematik dimulai dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama siswa. Tema yang dipilih tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, akan tetapi konsep dari mata pelajaran yang terkait akan digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Dengan demikian pembelajaran tematik bisa dipandang sebagai salah satu pendekatan yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa dalam membuat keputusan. Fokus pembelajaran tematik terletak pada proses yang dilalui siswa pada saat siswa berusaha memahami yang sejalan dengan bentuk-bentuk kompetensi yang

---

[1] Sukini. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dan Pelaksanaannya*. Jurnal magistra no 82 th XXIV Desember 2012 ISSN 0215-9511

[2] Robin Forganti, 1991 The midfull school how to integrated the curicula, palletine,illionis: IRI/ skylight Publishing.inc

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dikembangkannya. Menurut pendapat Hernawan, pengertian pembelajaran tematik dapat dilihat sebagai.[3]

a. Pembelajaran yang dimulai dari tema tertentu sebagai pusat perhatian(center of interest) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran yang lainnya.
b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang dapat menggambarkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serentak.
d. Merakit dan menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermanfaat.

Pembelajaran tematik menurut pandangan psikologis dilatar belakangi oleh teori psikologi Gestalt, teori pembelajaran yang menolak proses hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) sehingga anak dapat lebih menemukan sendiri pengalaman

[3] Hernawan, Asep Hery. Tth. *Pengembangan Model Pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas awal*, tahun 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang bermakna.[4] Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman belajar langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang telah difahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa pada saat berusaha memahami isi pelajaran yang sejalan dengan bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik ada beberapa manfaat yang bisa di peroleh. Manfaat pembelajaran tematik antara lain:

a. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat (Depdiknas, sosialisasi KTSP)
b. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna di dalam materi pelajaran.
c. Dengan adanya penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta mata pelajaran dapat lebih mengefektifkan pemebelajaran dan menghindari terjadinya tumpang tindih materi pelajaran.
d. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Program pembelajaran tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Tujuan kompetensi yang ingin dicapai dari pendidikan tematik ini adalah agar siswa mampu:

[4] Rusman,*Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*.(Jakarta: PT. Grafindo Persada 2012), 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami konsep pembelajaran tematik terpadu
b. Menerapkan konsep belajar sambil melakukan . Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, Sehingga siswa memperoleh keutuhan pengetahuan , selain itu dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah akan sangat membantu siswa, hal ini dapat dilihat dari tahapan perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan. Dapat difahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, sehingga tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Pembelajaran dengan menggunakan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang bergabung dalam tema serta menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna serta dikenal oleh anak.

Kemendikbud menjelaskan tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan .
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam dunia nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan atau lebih.
8. Budi Pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Landasan Dasar Pembelajaran Tematik

a. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu *pertama* aliran Progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, Suasana yang alamiah *(natural*), dan memerhatikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah. Aliran progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para siswa.[5] *kedua* Aliran konstruktivisme yaitu melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran, dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan siswa. Siswa membentuk pengetahuannya melalui inteaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa tetapi harus diinterprestasikan sendiri oleh siswa masing-masing[6]dan *ketiga* Aliran Humanisme melihat siswa dari segi keunikannya atau kekhasannya, potensi,dan motivasi yang dimilikinya, dalam pembelajaran siswa akan terbebas dari kompetensi yang seru, kedisiplinan yang keras, dan takut gagal.

b. Landasan Psikologis

Berhubungan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Menurut Rusman, Psikologi perkembangan dibutuhkan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalaman sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik itu disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa

[5] Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum*.....,hlm.26
[6] Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2012), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju kedewasaan, baik fisik, mental, atau intelektual, moral maupun sosial.[7]

c. Landasan Yuridis

Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 9 dalam undang-undang ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-undang ini menjadi landasan yuridis dalam penerapan pembelajaran tematik karena menggunakan norma dan ketentuan pembelajaran tematik, yaitu dapat memaksimalkan pendidikan dan pengajaran siswa sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia seutuhnya dan dapat bersaing diera globalisasi.[8]

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab IV Pasal 1b dinyatakan secara tegas bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Undang-undang ini memang sangat layak digunakan sebagai landasan yuridis, karena dalam penerapan pembelajaran tematik juga dapat mengakomodasi para siswa yang memiliki latar belakang tidak mampu secara ekonomi maupun intelektual.[9]

---

[7] Ibid.,256
[8] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta:Diva Press,2013), 92
[9] Ibid., 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Proses pembelajaran yang berjalan baik di sekolah menangah atas maupun sekolah tingkat rendah , Guru hanya mengejar nilai ketuntasan yang ditentukan dalam kurikulum. Kadang-kadang kurang memperhatikan perkembangan peserta didik. Akibatnya siswa kehilangan pengalaman belajar yang alamiah dan pembelajaran langsung (*direct experience*) yang merupakan karakteristik utama dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Pengalaman sensorik yang diperoleh dari pengalaman belajar alamiah dan langsung akan menjadi dasar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep pengetahuan yang bersifat abstrak. Untuk menghindari gejala tersebut hadirlah pembelajaran tematik yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi di sekolah-sekolah selama ini.

Sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah dasar, tematik memiliki karakteristik yang perlu difahami, yaitu sebagai berikut:[10]

a. Berpusat Pada Siswa (Student Centered)

Menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung siswa dihadapkan

[10] Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisah Mata Pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan pada pembelajaran tematik tidak begitu jelas. Siswa darahkan kepada tema yang dekat dengan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel. Dengan demikian guru dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari

f. Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan

Pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Siswa belajar dari pengalaman langsung akan menciptakan suasana belajar yang menyengkan.

Karakteristik dalam pembelajaran tematik mempunyai arti penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut pendapat Andi Prastowo, menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik ini memiliki arti penting yaitu sebagai berikut:[11]

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai topik

[11] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*.(Jogjakarta:Diva Press,2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentral atau utama. Tema yang sudah ditetapkan akan dijadikan dasar untuk menentukan sub-sub tema dari bidang studi yang lain yang terkait.[12] Dalam menentukan tema bisa dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang cukup umum tetapi produktif. Bisa juga dilakukan dengan kompromi guru kepada siswa, atau diskusi sesama siswa. Dapat difahami bahwa tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada dilingkungan sekitar siswa, karena tema itu dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa dan dilanjutkan kepada lingkungan yang jauh dari siswa.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih dikenal dengan pembelajaran terpadu, karena memiliki prinsip dasar seperti pembelajaran terpadu. Ujang sukandi,dkk mengungkapkan pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada hubungannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Tema ini menjadi alat penggabung materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. dengan demikian,materi- materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna dan tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

[12] Fogarty,R. The maindfull school: How to Integrate the Curiculum.(USA: IRI/ Sky Publishing inc.1991),54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi :a. prinsip penggalian tema, b. prinsip pengelolaan pembelajaran, c. Prinsip evaluasi dan d. prinsip reaksi.[13]

a. Prinsip Penggalian Tema

Pembelajaran tematik ini dimulai dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema merupakan pokok pikiran yang menjadi sumber pembelajaran.[14] Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh agar pemahaman anak pada pembelajaran lebih bermakna.

Fungsi dari tema dalam pembelajaran tematik adalah sebagai alat untuk mengabungkan beberapa standar kompetensi setiap mata pelajaran yang akan dikaikan. Tujuan adanya tema ini bukan hanya siswa mampu menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran dengan mudah, akan tetapi siswa juga mampu memahami keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran tematik penggalian tema ini merupakan prinsip utama. Adanya keterkaitan tema merupakan target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan pesyaratan sebagai berikut:

1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun mudah digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.

[13] Trianto, 2007,*Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implimentasinya dalam kurikulum KTSP*. (Jakarta:Bumi Aksara,2007), 58

[14] Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1983).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tema harus bermakna agar tema yang dipilih untuk dikaji membrikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
3) Tema harus disesuaikan dngan tingkat perkembangan psikologi anak.
4) Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak.
5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi didalam rentang waktu belajar
6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
7) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketaersediaan sumber belajar

Menurut kunandar, prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
2) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, dari tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
3) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
4) Keinsidentalan, artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, Hendaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasukan dalam pembelajaran, walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih hari itu.

Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan [15] diantaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi anak
5. Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. siswa dapat lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajkan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial.

[15] Ibid.,254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. maka hal-hal yang harus dilakukan guru yaitu:

1) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya guru yang aktif, Tetapi siswa juga harus aktif (student centred).
2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, sehingga bila setiap individu diberikan tanggung jawab atau tugas maka tidak ada individu yang menganggu individu lainnya dan akan terciptanya suasana belajar yang kondusif.
3) Guru perlu mengakomudasikan terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan . Evaluasi berfungsi untuk melihat seberapa dalam suatu kegiatan difahami oleh siswa. Maka dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik, harus memerlukan beberapa langkah positif antara lain:

1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (Self evaluation/Self asessment) disamping bentuk evaluasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.[16]

d. Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.[17]

6. Implementasi Pembelajaran Tematik

Pendekatan tematik sangat diterapkan di SD atau Madrasah Ibtidaiyah. salah satu asumsi yang menempatkan model ini cocok bagi jenjang ini adalah tema yang menghubungkan berbagai kegiatan dengan apa yang dipelajari di kelas. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Sebuah tema dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kegiatan belajar siswa yang disesuaikan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Hal ini merujuk pada teori perkembangan kognitif, Piaget , Menyatakan bahwa cara berpikir siswa masih bersifat holistik, sehingga perlu adanya perpaduan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Dengan perpaduan tersebut, siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar secara utuh

[16] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI. Cetakan ke-2.*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 156
[17] Ibid.,156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga proses belajar akan lebih bermakna bagi siswa yang akan tersimpan dalam long term memo

Pembelajaran tematik di sekolah dasar atau Madrsah Ibtidaiyah merupakan suatu hal yang dianggap relatif baru, guru juga belum memahami secara mendalam tentang pembelajaran tematik, sehingga dalam implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini terjadi karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik dan guru juga masih terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan permata pelajaran atau bidang studi. Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah pada saat ini difokuskan pada kelas awal , walaupun sebenarnya pendekatan pembelajaran tematik ini bisa dilakukan di semua kelas. Implementasi pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

a. Perencanaan pembelajaran tematik

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran , maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik haruslah sebaik mungkin. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini yaitu:

1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterapilan yang dipadukan.

Tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dengan maksud agar pemerataan keterpaduan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaiannya. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan yang rasional dan berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar. Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini.

2) Memilih dan menetapkan tema pemersatu.

Memilih dan menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan.Dalam memilih dan menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

a) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara da kebiasaan belajarnya.
b) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.
c) Penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa.

Tema-tema pemersatu yang akan dibahas dalam pembelajaran tematik bisa ditetapkan sendiri oleh guru atau bersama siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut. jadi dapat difaham bahwa dalam memilih tema harus disesuaikan dengan perkemban, komgan siswa dan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memilih kajian materi , standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan diintegrasikan sesuai tema pemersatu. Indikator merupakan penanda pencapaian. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar ditandai oleh perubahan perilaku anak yang dapat di ukur.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, Potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.[18]

4) Membuat bagan hubungan kompetensi dasar dan tema.

Dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk jaring-jaring tema yang memperlihatkan hubungannya, antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.[19]

5) Menyusun silabus pembelajaran

Silabus dikembangkan dari jaring-jaring tema. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar, yang ingin dicapai dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan

---

[18] Supraptiningsih. *Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta:Depdiknas,2009),21.

[19] Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh Ed.Rev*, (Jakarta:Rajawali Press. 2011), 348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator.[20] Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada hubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri.

Penyusunan silabus dapat dilakukan ole guru sendiri apabila guru sudah mengenal karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya. Jika guru tidak mampu menyususn silabus sendiri, maka bergabunglah dengan sekolah lain untuk bersama-sama menyusun dan mengembangkan silabus. Format silabus disusun dalam bentuk matrik dan memuat tentang:

a) Mata pelajaran yang akan dipadukan
b) Standar kompetensi, merupakan batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu.
c) Kompetensi dasar, Kemampuan minimal pada setiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.
d) Indikator yang akan dicapai, adalah penanda tercapainya kompetensi dasar.
e) Kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan serta alokasi waktu yang diperlukan.

[20] Ibid.,349

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media yang akan digunakan yang dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.

g) Penilaian, jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.

6) Menyusu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen Pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.[21]

a) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran.

b) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan.

c) Standar kompetensi, kmpetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.

d) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.

e) Strategi pembelajaran (Kegiatan pembelajaran secara konkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator).

f) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber belajar yang digunakan dalam

[21] Supraptingsih,dkk.*Tematik*. (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan,2009), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran tematik harus sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

g) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

7) Merumuskan indikator dan hasil belajar

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih, dirumuskan di indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (siswa), *Behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media) dan *degree* (jenjang / jumlah.

8) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik diterapkan kedalam tiga langkah pembelajaran yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendahuluan

Menumbuhkan motivasi belajar siswa, menarik perhatiaanya dan memberikan rambu-rambu pembelajaran yang akan dilakukan.[22]

b. Kegiatan inti

Melakukan pembahasan tema dan sub tema melalui berbagai macam kegiatan belajar dengan menggunakan bermacam-macam metode dan media pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Dalam kegiatan inti ini merupakan kegiatamn pokok dalam proses pembelajaran. Pada waktu pembahasan tema guru berperan sebagai fasilitator.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran, membuat kesimpulan pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman yang sebelumnya, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran tematik

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan. seperti penilaian pengamatan, penilaian kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil

[22] Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri/ penilaian sikap.

1) Penilaian pengamatan

Penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik didalam maupun diluar kelas.[23] Penilaian ini bertujuan untuk mengukur minat, sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik dan melihat proses kegiatan pembelajaran baik individu maupun kelompok.

2) Penilaian unjuk kerja

Penilaian terhadap kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dilakukan terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang membuat tugas tertentu.[24] Maka guru perlu melakukan indentifikasi terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik untuk setiap kertas indikator yang dirumuskan guru dalam RPP.

3) Penilaian fortopolio

Penilaian fisik yang menunjukan hasil kinerja peserta didik, bentuknya seperti kertas ulangan harian, kertas ulangan semester, buku pekerjaan rumah (PR), dan buku tugas harian di sekolah. Penilaian fortofolio ini dapat melihat kemajuan belajar siswa.[25]

[23] Ibid., 267
[24] Ibid, 267.
[25]Ibid, 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penilaian sikap

Penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang untuk mengukur terhadap objek tertentu. Penilaian ini mengarah pada aspek-aspek non intelektual, seperti sikap, minat dan motivasi.[26]

Jenis penilaian pembelajaran tematik dilihat dari segi alatnya terdiri atas tes dan non tes. Sistem penilaian dengan mengunakan teknik tes disebut dengan penilaian konvensional. Sistem penilaian dengan menggunakan tes, kurang menggambarkan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, sehingga diperlukan teknik non tes, untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar siswa. Penilaian non tes dikenal dengan penilaian alternatif.[27] Penilaian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa secara menyeluruh. seperti untuk memantau kemajuan dan diagnosis, masukan bagi perbaikan program pembelajaran, mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberi informasi komunikatif bagi masyarakat.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.[28]

---

[26] Nana Sudjana, 2008.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2008), 80
[27] Ibid., 261.
[28] Ibid.,123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdiknas mendefinisikan penilaian dalam pembelajaran tematik adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan produk dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar. Penilaain berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu pengajaran, umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran dan dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.[29]

Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu semua ketentuan yang ada dalam penilaian pembelajaran konvensional, bisa berlaku dalam pembelajaran tematik dengan memperhatikan beberapa penekanan penilaian terhadap efek pengiring seperti kemampuan kerja sama dan tengang rasa untuk memperoleh hasil belajar yang akurat. Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik guru perlu memperhatikan beberapa prinsip penilaian, yaitu prinsip integral dan komprehensif. seperti penilaian dilakukan secara utuh dan menyuluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai.

Prinsip kesinambungan yaitu penilaian yang dilakukan secara berencana, terus menerus, dan bertahap untuk memperoleh gambaran

[29] Nana Sudjana..*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2008), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. untuk memenuhi prinsip ini, penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program yang telah disusun. Prinsip objektif. yaitu penilaian yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang akurat dan dilaksanakan secara objektif sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa yang diukur.

Objek dalam penilaian pembelajaran tematik, mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan kriteria tertentu.[30] Penilaian yang efektif harus memperhatikan beberapa karakteristik penilaian yaitu:

a. Mudah dilaksanakan
b. Tidak banyak menggunakan waktu
c. Tidak memerlukan analisis yang rumit
d. Fleksibel dan dapat diterapkan untuk berbagai topik
e. Hasilnya dapat segera dimanfaatkan
f. Meningkatkan pemahaman guru tentang persepsi siswa pada materi pelajaran

[30] Ibid., 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswanya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian yaitu:

a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya di analisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta mengetahui tingkat kesulitan peserta didik.
d. Hasil penilaian dianalisi untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan perbaikan proses pembelajaran berikutnya. seperti remedial.
e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip penilaian yang secara keseluruhan harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

a. Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus mampu menentukan apakah siswa telah mencapai kompetensi dalam kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
c. Valid, Penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasi belajar siswa.
d. Adil dan terbuka. Penilaian harus adil terhadap semua siswa dan terbuka bagi semua pihak.
e. Mendidik. Nilai merupakan penghargaan bagi siswa yang berhasil dan yang belum berhasil diharapkan akan berusahaK dan akan termotivasi.
f. Berkesinambungan , Penilaian dilakukan secara terencana dan terus menerus.
g. Bermakna. Penilaian diharapkan memberikan gambaran diri siswa.

Dapat difahami keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Berkenaan dengan prencanaan pembelajaran tematik, hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah ketelitian dalam mengidentifikasi SK atau KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Guru harus memahami benar kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pemaduan-pemaduan tersebut. Penerapan sistem guru kelas di sekolah dasar, dimana guru harus memiliki pengalaman mengajar seluruh mata pelajaran akan memberika keuntungan dalam penyusunan rencana pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tematik, karena guru bisa lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran.

Dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dsar pada beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan tema. Tema-tema yang ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, dimulai dari hal yang mudah menuju sulit, hal sederhana menuju kompleks dan hal yang konkret menuju yang abstrak.[31]
2. Mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan , dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Tema tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran . Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

[31] Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh Ed.Rev*, (Jakarta:Rajawali Press,2013), 346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk

MIN Sekuduk adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berdiri pada 27 Desember 1937. Beralamat di jalan Raya Sekuduk, kecamatan sejangkung kabupaten sambas. NSS/NSM: 111161010002, NPSN:30100492. Mempunyai Luas Tanah 4.158 $M^{2,}$ Luas Bangunan 1.043$M^{2,}$Luas Tanah Belum Terpakai 3.115$M^{2.}$ Visi dan Misi MIN Sekuduk[1] yaitu:

a. Visi Madrasah

"Mewujudkan Insan Yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berilmu, Terampil, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan**".**

b. Misi Madrasah

2. Menciptakan Pendidikan di Madrasah yang Islami dan Berkualitas
3. Mewujudkan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Efektif dan Optimal.
4. Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di Bidang UKS, Pramuka, Olahraga, Seni Budaya dan Menyiarkan Islam Melalui Guru dan Siswa dalam Berperilaku dan Bertata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari.
5. Menciptakan Warga Sekolah yang Kreatif, Berwawasan Luas, Disiplin, Bertanggung Jawab dan Berprestasi.
6. Mewujudkan Pelayanan Prima, Cepat, Tertib dan Lancar.
7. Mampu Berkompetensi dalam Keilmuan dan Keterampilan Tekhnologi

[1] Dokumen Profil MIN Sekuduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Bidang Akademik dan Non Akademik seta Tertib Administrasi.
9. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Kebersihan Keindahan Lingkungan, Sehingga Tercipta Budaya *Clean, Healty and Green School.*
10. Meningkatkan Manajemen Integritas Partisipatif dengan Semangat Kekeluargaan melibatkan Seluruh Warga Sekolah, Komite Sekolah, Masyarakat dan Seluruh Stakeholder.

c. Sarana dan Prasarana

Jenis Ruangan	**Jlh Ruang**	**Kondisi Ruang**			**Keterangan**
		Baik	**R. Berat**	**R. Ringan**	
R.Guru	1	X	-	-	-
R.TU	1	X	-	-	-
R.Perpustakaan	1	X	-	-	-
Ruang UKS	1	X	-	-	-
R. Kep Sek	1	X	-	-	-
Kelas I	2	X	-	-	-
Kelas II	1	X	-	-	-
Kelas III	2	X	-	-	-
Kelas IV	2	X	-	-	-
Kelas V	1	X	-	-	-
Kelas VI	2	X	-	-	-

d. Sarana dan Prasana Olah Raga

No	**Nama Lapangan / Alat Olahraga**	**Luas / buah**	**Kondisi Lapangan / Alat**	**Keterangan**
1	Volly Ball	1	Baik	
2	Tenis Meja	2	Baik	

MIN Sekuduk mempunyai jumlah guru dan karyawan terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru PNS, 3 orang guru honor, 1 orang penjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan, 1orang penjaga sekolah, 1orang penjaga kebersihan dan 2 orang Tata usaha. Guru di MIN Sekuduk memiliki pendidikan S1 sebanyak 12 orang, D3 sebanyak 3 orang dan SMA 4 orang. Jumlah peserta didik dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 bcerjumlah 210 orang, Tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 210 orangdan Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 196 orang.[2]

B. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Kampung Sebebal Kecamatan Tebas pada hari Minggu tanggal 7 Juli 1952. Didirikan hasil swadaya masyarakat, Menggunakan dana dari masyarakat, dengan jumlah lokal yang dibangun 2 ruang belajar seluas (4x5) meter. Kepala sekolah yang menjabat pada tahun 1952 adalah H. Taufiq dan dinegerikan pada tahun 1997. Beralamat di Jalan Sebebal Desa Batu Makjage Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. NPSN DIKNAS : 30100491, NPSN EMIS : 60722311, NSM : 111161010003, NSS : 111130104001.

a. Visi Madrasah

" Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan nergara serta agama"

b. Misi Madrasah

1. Membangun dan membiasakan berakhlak mulia

[2] Dokumen Profil MIN Sekuduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran dan bimbingan.
4. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan.
5. Membangkitkan aktivitas dan kreatifitas untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
6. Menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antar warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, dan instansi terkait melalui berbagai forum.

c. Tujuan Madrasah

1. Terbentuk karakter yang berakhlak mulia di lingkungan sekolah, di rumah maupun di masyarakat.
2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
3. Dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, keterampilan, ajaran agama dilingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dapat menyelesaikan tugas akademik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
5. Meraih prestasi akademik dan non akademik.
6. Menjadi Madrasah Ibtidaiyah pelopor dan penggerak di masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana

Jenis Ruangan	Jlh	Kondisi Ruang	Keterang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ruang	Baik	R. Berat	R. Ringan	an
R.Guru	1	X	-	-	-
R.TU	1	X	-	-	-
R.Perpustakaan	1	X	-	-	-
Ruang UKS	1	X	-	-	-
R. Kep Sek	1	X	-	-	-
Kelas I	1	X	-	-	-
Kelas II	1	X	-	-	-
Kelas III	1	X	-	-	-
Kelas IV	1	X	-	-	-
Kelas V	1	X	-	-	-
Kelas VI	1	X	-	-	-
Musholla	1	x	-	-	-
kesenian	1	x	-	-	-

e. Sarana dan prasarana olah raga

No	Nama Lapangan / Alat Olahraga	Luas / buah	Kondisi Lapangan / Alat	Keterangan
1	Lapangan bola	1	Baik	
2	Tenis Meja	4	Baik	

MIN Sebebal memunyai jumlah guru dan karyawan terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 15 orang guru PNS, 4 orang guru honor, 1 orang penjaga keamanan, 1orang penjaga sekolah, 1orang penjaga kebersihan dan 2 orang Tata usaha. Guru di MIN Sebebal memiliki pendidikan S1 sebanyak 16orang, S2 sebanyak 1 orang dan SMA 4 orang. Jumlah peserta didik dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2015/2016 bcerjumlah 254 orang, Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 270 orang dan Tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 297 orang.[3]

[3] Dokumen Profil MIN Sebebal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian di MIN Sekuduk kecamatan Sejangkung dan MIN Sebebal kecamatan Tebas

Proses pengambilan data implementasi penelitian pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal berlangsung pada Januari- febuari 2018. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, pertemuan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Wawancara dilakukan setelah guru habis mengajar dan pada waktu pulang sekolah dan angket diisi guru dirumah masing-masing. Untuk mengetahui Tahap perencanaan pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dokumen yang diamati adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta penilaian pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa. pengamatan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Berikut ini di uraikan data hasil penelitian yaitu:

1. Deskripsi Hasil Penelitian di MIN Sekuduk[1]

a. Kelas I

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

[1]Dokumen RPP MIN Sekuduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi yang dilakukan, RPP yang digunakan guru kelas I, telah menggunakan RPP tematik, yaitu menyatukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, tema ini di jadikan sebagai pengikat dalam beberapa mata pelajaran.Pada nama mata pelajaran tidak dituliskan namun dijabarkan pada standar kompetensi atau kompetensi dasar, karena mengingat banyaknya mata pelajaran yang dipadukan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing pelajaran telah dituliskan, agar bisa menyesuaikan tema dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Tujuan pembelajaran telah dicantumkan, namun belum menggunakan format *audience, behaviour, condition* dan *degree* (ABCD).

Materi yang akan dipelajari atau yang akan dibahas telah dicantumkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga telah dicantumkan dalam RPP. Strategi pembelajaran pada semua RPP sudah menggunakan strategi yang bisa mengajak siswa aktif, seperti tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Tema yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipadukan, Kompetensi inti dan indikator yang dijabarkan sudah sesuai dengan tema yang dipilih. Materi yang di telah dijabarkan ada yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, dan media yang digunakan tidak mendukung terhadap materi yang akan disampaikan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamatan pertama dilaksanakan pada mata pelajaran IPA, SBDP dan Matematika. Kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa dan guru adalah menyanyikan lagu "Ambilkan Bulan Bu" dan "Bintang Kejora". Dengan menyanyikan lagu ini, siswa terlihat bertambah semangat dalam belajar. Hal ini menunjukan bahwa metode yang digunakan guru kelas I sangatlah tepat. Melalui lagu tersebut guru mengantarkan siswa untuk mempelajari benda langit apa saja yang ada pada siang dan malam hari. Kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada meteri yang belum difahami. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari, Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab. Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, guru mengajak siswa untuk mengetahui konsep tentang matahari, bulan dan bintang. Dalam kegiatan pembelajaran , guru tidak menerapkan metode diskusi.

Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Guru bertanya." Apa yang kita lihat dilangit pada malam hari, jika cuaca cerah?". Siswa menjawab berdasarkan apa yang mereka lihat setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan alat peraga yang dapat memudahkan siswa mengerti konsep yang sedang dipelajari. Materi yang disampaikan yang pertama adalah tentang bulan dan bintang, Kemudian siswa diminta untuk menggambar dan mewarnai bulan dan bintang. Setelah mewarnai, guru bertanya bagaimana bentuk bulan dan bintang. Dari pertanyaan ini guru mengajak siswa mulai belajar matematika. Materi yang disampaikan oleh guru sudah sistematis, sehingga tidak membingungkan siswa. Namun pada RPP membahas tema permainan, tapi pada pelaksanaan pembelajaran tidak ada materi yang berhubungan dengan permainan.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas I di MIN Sekuduk,Kecamatan sejangkung, menggunakan bentuk tes tertulis. Tes dilaksanakan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru, tes dilakukan dalam bentuk soal tes dan pekerjaan rumah (PR). Penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa tidak dilaksanakan oleh guru bersangkutan, karena penilaian tersebut dianggap ribet.

Berdasarkan observasi tersebut dapat difahami bahwa kegiatan pembelajaran sudah tematik hal ini dapat dilihat dalam pemilihan kegiatan pembelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan yang diawali dengan menyanyikan lagu serta menggambar dan mewarnai ini menarik bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas I. Metode yang digunakan guru tidak hanya satu macam. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, melakukan tanya jawab, menggambar dan mewarnai.

b. Kelas II

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama, RPP yang digunakan sudah mengunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Nama mata pelajaran tidak ditulis , tetapi dijabarkan pada kompetensi dasar. Alokasi waktu dan kelas juga sudah dicantumkan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar juga sudah dicantumkan pada setiap mata pelajaran yang menjadi satu tema. . Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Tujuan pembelajaran telah dicantumkan , namun belum menggunakan format *audience, behaviour, condition* dan *degree* (ABCD).

Materi yang akan dipelajari atau yang akan dibahas telah dicantumkan. Alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga telah dicantumkan dalam RPP. Strategi pembelajaran pada semua RPP sudah menggunakan strategi yang bisa mengajak siswa aktif, seperti tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran yang diamati pada pengamatan ini adalah IPA dan Matematika. Materi untuk pelajaran IPA adalah tentang musim hujan dan musim kemarau. Setiap selesai menyampaikan materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bersedia untuk menjawab, maka guru akan menunjuk siswa untuk menjawab. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Dalam kegiatan pembelajaran,materi tidak hanya disampaikan oleh guru saja. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan sendiri beberapa konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Tema yang diangkat adalah tentang kesehatan. Pada saat menyampaikan materi, guru juga menyampaikan mengenai penyakit yang dapat menyerang manusia akibat dari musim kemarau dan musim hujan.

Penyampaian materi IPA dengan Matematika tidak dihubungkan, materi disampaikan secara terpisah. Materi pertama yang disampaikan adalah pada mata pelajaran IPA. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, maka siswa diminta untuk berdiskusi. Satu kelompok terdiri dari 2 (dua) siswa. Tema diskusi adalah perbedaan musim hujan dan musim kemarau. Setelah siswa berdiskusi, hasil diskusi siswa tidak dipresentasikan, karena waktu sudah habis dan beberapa siswa belum menyelesaikan seluruh pertanyaannya. Pelajaran dilanjutkan dengan materi bangun datar pada mata pelajaran Matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengelompokkan gambar-gambar bangun yang ada di papan tulis, sesuai dengan kelompok bangun datarnya. Beberapa siswa yang belum mengerti kemudian bertanya kepada guru. Pada kegiatan ini,guru tidak menjelaskan tentang materi bangun datar, karena materi ini telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Materi-materi disampaikan oleh guru secara sistematis, sehingga tidak membingungkan.

Pada mata pelajaran IPA, materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru mengenai tanda-tanda akan turun hujan, tanaman apa saja yang ditanam pada musim kemarau dan musim hujan, pakaian apa yang cocok dipakai pada kedua musim tersebut, dan beberapa pertanyaan lain, berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam RPP, pertemuan yang membahas tentang musim hujan dan musim kemarau dibuat secara terpisah. Namun pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggabungkan kedua materi tersebut untuk memudahkan siswa mempelajari perbedaan kedua musim. Ini berarti tahapan inti pembelajaran telah disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memilih menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, namun tidak menerapkan PAKEM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas II di MIN Sekuduk menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pada kelas II sudah menggunakan tematik, namun belum sempurna, karena kurangnya penggunaan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya.

c. Kelas IV

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama, RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran. Identitas mata pelajaran hanya berisi nama sekolah, tema, kelas, semester, dan alokasi waktu. Mata pelajaran yang akan digabungkan dituliskan langsung pada standar kompetensi, tidak pada identitas mata pelajaran. Kompetensi dasar setiap standar kompetensi sudah dicantumkan, namun untuk indikator pada RPP pertama belum dituliskan. Tujuan pembelajaran sudah tertera, namun belum menggunakan format ABCD. Alat dan media yang dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada setiap mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran tematik kelas IV adalah Bahasa Indonesia, IPA dan SBDP. Materi yang disampaikan dimulai dengan pelajaran IPA yaitu tentang membuat kincir angin. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar kincir angin yang ada dibuku paket. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang diamati dibuku paket, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan untuk memancing siswa menemukan sendiri beberapa konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Materi tidak hanya diberikan oleh guru, tetapi siswa juga dilibatkan secara langsung, yaitu mencoba menggunakan kincir angin, menggerakan kincir air dengan cara mengucurkan air dari atas kincir, pastikan air jatuh tepat di atas baling-baling. siswa mengamati proses percobaan hingga kincir bergerak berputar.

Penyampaian materi IPA, Bahasa Indonesia dan SBDP. Materi pertama yang disampaikan adalah pada mata pelajaran IPA. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, maka siswa diminta untuk berdiskusi. Satu kelompok terdiri dari 2 (dua) siswa. Tema diskusi adalah kincir angin dan kincir air. Setelah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiskusi, hasil diskusi siswa tidak dipresentasikan. Pelajaran dilanjutkan dengan kegiatan melakukan percobaan menggunakan kincir angin dengan membawanya berlari atau ditiup. Beberapa siswa yang belum mengerti kemudian bertanya kepada guru. Pada kegiatan ini,guru tidak menjelaskan tentang materi kincir angin dan kincir air, karena materi ini telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Materi-materi disampaikan oleh guru secara sistematis, sehingga tidak membingungkan.

Pada mata pelajaran IPA, materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru mengenai manfaat kincir angin dan kincir air, kapan kincir angin dan kincir air itu bisa digunakan. dan beberapa pertanyaan lain, berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam RPP, pertemuan yang membahas tentang energi angin dan energi air secara terpisah. Namun pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggabungkan kedua materi tersebut untuk memudahkan siswa mempelajari perbedaan kedua energi tersebut. Ini berarti tahapan inti pembelajaran telah disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memilih menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, namun tidak menerapkan PAKEM.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas IV di MIN Sekuduk menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, Sudah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pada kelas IV sudah menggunakan tematik, namun belum sempurna, karena kurangnya penggunaan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya. Dan dalam menyampaikan materi guru harus menyesuaikan bagaimana kondisi siswa yang akan di ajarinya.

d. Kelas V

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan observasi yang dilakukan, RPP yang digunakan guru kelas V, telah menggunakan RPP tematik, yaitu menyatukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, pada nama mata pelajaran tidak dituliskan namun di jabarkan pada standar kompetensi atau kompetensi dasar, karena mengingat banyaknya mata pelajaran yang dipadukan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing pelajaran telah dituliskan. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pembelajaran telah dicantumkan , namun belum menggunakan format *audience, behaviour, condition* dan *degree* (ABCD).

Materi yang akan dipelajari atau yang akan dibahas telah dicantumkan. Alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga telah dicantumkan dalam RPP. Strategi pembelajaran pada semua RPP sudah menggunakan strategi yang bisa mengajak siswa aktif, seperti tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Mata pelajaran yang diamati pada pengamatan ini adalah IPA dan Bahasa Indonesia. Materi untuk pelajaran IPA adalah peristiwa dalam kehidupan. Setiap selesai menyampaikan materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bersedia untuk menjawab, maka guru akan menunjuk siswa untuk menjawab. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Dalam kegiatan pembelajaran,materi tidak hanya disampaikan oleh guru saja. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan sendiri beberapa konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Tema yang diangkat adalah tentang bagan daur air. Pada saat menyampaikan materi, guru juga menyampaikan mengenai bagaimana proses daur air.

Penyampaian materi IPA dengan Bahasa Indonesia dihubungkan, materi disampaikan secara bersamaan. Materi pertama yang disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pada mata pelajaran IPA. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, maka siswa diminta untuk berdiskusi. Satu kelompok terdiri dari 2 (dua) siswa. Tema diskusi adalah tahap-tahap daur air yang di tempelkan guru di papan tulis. Setelah siswa berdiskusi, hasil diskusi siswa dipresentasikan. Beberapa siswa yang belum mengerti kemudian bertanya kepada guru. Materi-materi disampaikan oleh guru secara sistematis, sehingga tidak membingungkan siswa.

Pada mata pelajaran IPA, materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru mengenai tahap-tahap daur air, dan beberapa pertanyaan lain, berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam RPP, pertemuan yang membahas tentang proses daur air dibuat secara berurutan.dan pada kegiatan pembelajaran di kelas, juga sama Ini berarti tahapan inti pembelajaran telah disesuaikan dengan kondisi kelas dan sesuai dengan RPP. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memilih menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, dan demonstrasi.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas V di MIN Sekuduk menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, Sudah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pada kelas V sudah menggunakan tematik, namun belum sempurna, karena kurangnya penggunaan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya. Dan dalam menyampaikan materi guru harus menyesuaikan bagaimana kondisi siswa yang akan di ajarinya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian di MIN Sebebal[2]

a. Kelas I

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

`Berdasarkan observasi yang dilakukan, RPP yang digunakan guru kelas I, telah menggunakan RPP tematik, yaitu menyatukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, pada nama mata pelajaran tidak dituliskan namun di jabarkan pada standar kompetensi atau kompetensi dasar, karena mengingat banyaknya mata pelajaran yang dipadukan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing pelajaran telah dituliskan. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator.

Materi yang akan dipelajari atau yang akan dibahas telah dicantumkan. Alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan

[2]Dokumen RPP MIN Sebebal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran juga telah dicantumkan dalam RPP. Strategi pembelajaran pada semua RPP sudah menggunakan strategi yang bisa mengajak siswa aktif, seperti tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamatan dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK dan SBDP. Pembelajaran dimulai dengan pelajaran Bahasa Indonesia, Yaitu tentang cara memperkenalkan diri . Guru memperkenalkan diri kepada siswa. Guru meminta siswa untuk saling berkenlan dengan menggunakan sebuah permainanan lempar bola, guru menjelaskan aturan permainannya. Melalui kegiatan tersebut, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil mengingat kembali nama teman-temannya.Kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa dan guru adalah menyanyikan lagu “Siapa Namamu”. Dengan menyanyikan lagu ini, siswa terlihat bertambah semangat dalam belajar. Hal ini menunjukan bahwa metode yang digunakan guru kelas I sangatlah tepat. Melalui lagu tersebut guru mengantarkan siswa untuk mempelajari cara berkenalan dan mengingat nama teman-temannya. Kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada meteri yang belum difahami. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari, Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan , jika tidak ada yang bersedia menawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjawab. Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, guru mengajak siswa untuk mengetahui bagaimana cara berkenalan dengan cara yang baik dan benar. Dalam kegiatan pembelajaran , guru tidak menerapkan metode diskusi.

Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Guru bertanya.“ Siapa saja nama teman-teman mu di sekolah?”,. Materi yang disampaikan yang pertama adalah tentang cara berkenalan, Kemudian siswa diminta untuk mempraktekan cara berkenalan dengan sebuah permainan.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas I di MIN Sekuduk, menggunakan bentuk tes tertulis. Tes dilaksanakan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru, tes dilakukan dalam bentuk soal tes dan pekerjaan rumah (PR). Penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa tidak dilaksanakan oleh guru bersangkutan, karena penilaian tersebut di anggap ribet.

Berdasarkan observasi tersebut dapat difahami bahwa pelaksaan pembelajaran sudah menggunakan tematik, hal ini terlihat pada materi yang disampaikan oleh guru sudah sistematis, sehingga tidak membingungkan siswa. Namun pada RPP membahas tema diriku, pada pelaksanaan pembelajaran juga membahasa tentang diriku. Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan yang diawali dengan menyanyikan lagu ini menarik bagi siswa kelas I. Metode yang digunakan guru tidak hanya satu macam. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, melakukan tanya jawab, menggambar dan mewarnai. Hanya pada penilaian belum menggunakan penilaian tematik, karena dianggap ribet.

b. Kelas II (MIN Sekuduk)

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama, RPP yang digunakan sudah mengunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Nama mata pelajaran tidak ditulis , tetapi dijabarkan pada kompetensi dasar. Alokasi waktu dan kelas juga sudah dicantumkan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar juga sudah dicantumkan pada setiap mata pelajaran yang menjadi satu tema. . Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Tujuan pembelajaran telah dicantumkan , namun belum menggunakan format *audience, behaviour, condition* dan *degree* (ABCD).

Materi yang akan dipelajari atau yang akan dibahas telah dicantumkan. Alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga telah dicantumkan dalam RPP. Strategi pembelajaran pada semua RPP sudah menggunakan strategi yang bisa mengajak siswa aktif, seperti tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan ini, materi yang akan dipelajari siswa pada pelajaran Matematika adalah perkalian satu angka dan dua angka, sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, materi yang akan dipelajari adalah tentang piranti (peralatan). Metode yang digunakan adalah tanya jawab dan penugasan. Metode tanya jawab mendominasi jalannya kegiatan pembelajaran di kelas II. Metode ini sangat efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perkalian, tentu saja digabungkan dengan metode penugasan. Guru mengadakan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti tentang konsep perkalian, mana yang harus dikalikan terlebih dahulu. Saat memberikan contoh, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai langkah atau tahap perkalian yang belum dimengerti. Namun tidak ada yang bertanya, maka guru menuliskan beberapa soal di papan tulis dan setiap dua anak maju untuk menjawab soal-soal perkalian tersebut. Setelah seluruh siswa mampu mengerjakan dengan benar, siswa diberikan soal latihan yang harus dikerjakannya dibuku latihan masing-masing. Selanjutnya, guru meminta para siswa mengeluarkan buku paket Bahasa Inggris. Pada bab Piranti, ada beberapa gambar, kemudian siswa diminta menyebutkan barang apa saja yang ada pada gambar, menyebutkan bentuknya,bahan dasar pembuatan dan kegunaannya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Setelah siswa menyebutkan nama benda, bahan dasar pembuat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaannya, siswa diminta untuk menentukan berada dimana peralatan tersebut. Seluruh siswa menjawab, “Rumah”. Kemudian guru menugaskan siswa untuk menuliskan barang apa saja yang ada didalam kelas, beserta bahan dasar pembuat dan kegunaannya. Kegiatan ini merupakan bukti bahwa guru menghubungkan konsep pada suatu pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyampaian materi perkalian dan piranti tidak dikaitkan,namun materi disampaikan secara sistematis, dimulai dari materi perkalian dan dilanjutkan dengan materi tentang piranti. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka anak tidak akan kebingungan dalam memahami materi.

Materi pada RPP Bahasa inggris adalah tentang pengalaman pribadi, namun yang disampaikan oleh guru adalah mengenai peralatan yang ada di sekitar. Dengan kegiatan tanya jawab serta penugasan ini tidak menunjukkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas II di MIN Sekuduk menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, sudah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pada kelas II sudah menggunakan tematik, namun belum sempurna, karena kurangnya penggunaan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya.

c. Kelas IV

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan ini RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran. Identitas mata pelajaran hanya berisi nama sekolah, tema, kelas, semester, dan alokasi waktu. Mata pelajaran yang akan digabungkan dituliskan langsung pada standar kompetensi, tidak pada identitas mata pelajaran. Kompetensi dasar setiap standar kompetensi sudah dicantumkan, namun untuk indikator pada RPP pertama belum dituliskan. Tujuan pembelajaran sudah tertera, namun belum menggunakan format ABCD. Alat dan media yang dipilih sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada setiap mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran tematik kelas IV adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Materi yang disampaikan dimulai dengan pelajaran IPS dan PPKn yaitu tentang makanan dan pekerjaan. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar makanan yang ada dibuku paket. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang diamati dibuku paket, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan untuk memancing siswa menemukan sendiri beberapa konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Siswa diminta untuk mencocokan antara profesi pekerjaan dengan makanan yang dihasilkan. Materi tidak hanya diberikan oleh guru, tetapi siswa juga dilibatkan secara langsung,yaitu mencocok mencontohkan yang ada disekitarnya.dan dilanjutkan dengan pelajaran matematika.

Pada mata pelajaran matematika, siswa disuruh membaca tentang luas bangun datar. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Matematika, maka siswa diminta untuk berdiskusi. Satu kelompok terdiri dari 2 (dua) siswa.Tema yang di diskusikan adalah tenang bangun datar. Setelah siswa berdiskusi, hasil diskusi siswa tidak di tulis di papan tulis yang sudah ada tabelnya. Pelajaran dilanjutkan dengan kegiatan membaca dalam hati tentang kisah semut dan belalang. guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tentang pekerjaan dan manfaat bekerja dari hasil cerita yang sudah dibaca. Beberapa siswa yang belum mengerti kemudian bertanya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Pada kegiatan ini,guru menjelaskan tentang pekerjaan dan manfaatnya. Materi-materi disampaikan oleh guru secara sistematis, sehingga tidak membingungkan.

Pada mata pelajaran IPS,PKn dan Matematika, materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru mengenai pekerjaan dan hasil dari pekerjaan tersebut, dan beberapa pertanyaan lain, berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam RPP, pertemuan yang membahas tentang pekerjaan dan makanan dibahas bersamaan atau digabungkan dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Ini berarti tahapan inti pembelajaran telah disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memilih menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, dan simulasi.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas IV di MIN Sebebal menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kelas IV sudah menggunakan tematik, namun belum sempurna, karena kurangnya penggunaan media dan siswa belum praktik langsung yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya. Dan dalam menyampaikan materi guru harus menyesuaikan bagaimana kondisi siswa yang akan di ajarinya.

d. Kelas V

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan observasi yang dilakukan, RPP yang digunakan guru kelas V, telah menggunakan RPP tematik, yaitu menyatukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, pada nama mata pelajaran tidak dituliskan namun di jabarkan pada standar kompetensi atau kompetensi dasar, karena mengingat banyaknya mata pelajaran yang dipadukan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing pelajaran telah dituliskan. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator.

Materi yang akan dipelajari atau yang akan dibahas telah dicantumkan. Alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga telah dicantumkan dalam RPP. Strategi pembelajaran pada semua RPP sudah menggunakan strategi yang bisa mengajak siswa aktif, seperti tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Mata pelajaran yang diamati pada pengamatan ini adalah IPA, Bahasa Indonesia dan SBDP. Materi untuk pelajaran IPA adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organ pernafasan dan fungsinya. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku paket.Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab tentang perbedaan alat pernafasan manusia dengan lumba-lumba. Kemudian guru menjelaskan organ-organ pernafasan manusia. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Dalam kegiatan pembelajaran,materi tidak hanya disampaikan oleh guru saja. Siswa juga diminta untuk mencari informasi tentang fungsi organ pernafasan manusia dan membuatnya menjadi bentuk bagan. hasilnya dipersentasikan didepan kelas. Pembelajaran dilanjutkan dengan pelajaran SBDP yaitu tentang tangga nada mayor dan minor. Guru mencontohkan cara bernyanyi dengan menggunakan tangga nada mayor. Kemudian siswa dibimbing guru menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke", dengan tangga nada mayor diiringi menggunakan pianika. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan sendiri beberapa konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Penyampaian materi IPA , Bahasa Indonesia dan SBDP dihubungkan, materi disampaikan secara terpisah. Materi pertama yang disampaikan adalah pada mata pelajaran IPA. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, maka siswa diminta untuk berdiskusi. Tema diskusi adalah perbedaan alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernafasan manusia dan lumba-lumba. Setelah siswa berdiskusi, hasil diskusi siswa dipresentasikan. Beberapa siswa yang belum mengerti kemudian bertanya kepada guru. Materi-materi disampaikan oleh guru secara sistematis, sehingga tidak membingungkan siswa.

Pada mata pelajaran IPA, materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru mengenai perbedaan organ pernafasan manusia dan lumba-lumba, dan beberapa pertanyaan lain, berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam RPP, pertemuan yang membahas tentang perbedaan pernafasan dengan tangga nada dibuat secara berurutan. Namun pada kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakn secara terpisah. Ini berarti tahapan inti pembelajaran telah disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memilih menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, dan demonstrasi.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas V di MIN Sebebal menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, Sudah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pada kelas V sudah menggunakan tematik, namun belum sempurna, karena kurangnya penggunaan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya. Dan dalam menyampaikan materi guru harus menyesuaikan bagaimana kondisi siswa yang akan di ajarinya.

B. Analisis Hasil Penelitian di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan MIN Sebebal, Kecamatan Tebas

1. MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas semua sudah menggunakan RPP tematik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas ada yang telah menggunakan tema. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat, dikenali oleh siswa dan ruang lingkupnya disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Komponen dalam identitas mata pelajaran berisi nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan[3] Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal, ada yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran dan ada yang belum mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas.

Seluruh RPP telah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabungkan, namun masih ada RPP yang belum dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP telah mencantumkan tujuan pembelajaran. Untuk penulisan tujuan pembelajaran yang baik, seharusnya menggunakan format audience, behaviour,condition, dan degree (ABCD) secara penuh. Namun pada RPP yang dipakai oleh guru sebagian besar belum menggunakan format tersebut.

Seluruh materi pokok telah dituliskan dalam RPP. Letak penulisan materi pokok beragam, ada yang dituliskan sebelum kegiatan pembelajaran, ada pula yang dituliskan setelah langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Alat dan media dalam RPP tematik ini sebagian besar sudah disebutkan akan menggunakan apa saja. Namun ada pula

[3] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI. Cetakan ke-2.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP yang belum menyebutkan alat dan media yang akan digunakan. Alat dan media tersebut digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Pembelajaran terpadu menekankan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berawal dari teori pembelajaran yang menolak proses hafalan/latihan. Pengajaran tematik adalah tentang bagaimana siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik.[4] Seluruh kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh

[4] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* (Jakarta: Raja Wali Press,2010.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Metode diskusi adalah sebuah desain yang memberikan kesempatan untuk diadakannya pertukaran pikiran antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.[5] Pelaksanaan pembelajaran Dengan kata lain, siswa yang didalam kegiatan pembelajarannya tidak semua guru menggunakan metode diskusi, sebagian besar masih banyak menonton. Hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran tematik yang mana pembelajaran tematik ini menuntut siswa untuk aktif, bukan hanya menjadi pendengar pasif dan guru tidak akan menjadi pemain tunggal yang mendominasi kegiatan didalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif.[6] Materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan pengalaman yang didapat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya. Sesuai dengan teori Piaget, anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan hal-hal yang telah mereka

[5] Mardiana, Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sargo Kabupaten Mamuja Utara, Vol 3.No 2.

[6] Rusman. 2010 *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajari, mereka menggabungkan pengalaman-pengalamannya untuk memahami segala sesuatu yang berada di dunia.[7] Ada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas,ada pula kegiatan pembelajaran yang antara RPP dengan kegiatan pembelajaran di kelas berbeda, sehingga tidak dapat dinilai sesuai atau tidak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih kurang bervariasi, dan masih sebagian besar penyampaiannya terpisah-pisah. Hal ini tidak sesuai dengan landasan dasar pembelajaran tematik, yaitu aliran progresivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, Pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa.[8] Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih sebagian besar belum bisa menghubungkan pembelajaran melalui tema. ini menyatakan tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik, yang menyatakan bahwa tema dijadikan sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran.[9]

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Depdiknas mendefinisikan penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan produk dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar. Objek dalam penilaian pembelajaran tematik

[7] Santrock, Jhon W (2011), Psikologi Pendidikan . Jakarta: Salemba Humanika
[8] Ibid.,26
[9] Ibid., 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Penilaian proses meliputi penilaian pengamatan,penilaian kinerja dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.[10]Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas I, II, IV dan V sebanyak delapan kali, hanya terdapat satu guru yang melakukan evaluasi proses, yaitu penilaian sikap. Untuk penilaian materi/konsep, semua guru tidak menerapkannya di kelas.

2. MIN Sebebal kecamatan Tebas

a. Perencaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas semua telah menggunakan tema. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat, dikenali oleh siswa dan ruang lingkupnya disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Komponen dalam identitas mata pelajaran berisi nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas,

[10] Trianto, 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan.[11] Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di MIN Sebebal, ada yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran dan ada yang belum mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas.

Seluruh RPP telah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabungkan, namun masih ada RPP yang belum dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP telah mencantumkan tujuan pembelajaran. Pada penulisan tujuan pembelajaran juga sudah menggunakan format audience, behaviour,condition, dan degree (ABCD) secara penuh.

Seluruh materi pokok telah dituliskan dalam RPP. Letak penulisan materi pokok beragam, ada yang dituliskan sebelum kegiatan pembelajaran, ada pula yang dituliskan setelah langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Alat dan media dalam RPP tematik ini sebagian besar sudah disebutkan akan menggunakan apa saja. Namun ada pula RPP yang belum menyebutkan alat dan media yang akan digunakan. Alat dan media tersebut digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan

[11] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI. Cetakan ke-2.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Pembelajaran terpadu menekankan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berawal dari teori pembelajaran yang menolak proses hafalan/latihan. Pengajaran tematik adalah tentang bagaimana siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik.[12] Seluruh kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan

[12] Rusman,2010 *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan materi yang dipelajarinya. Metode diskusi adalah sebuah desain yang memberikan kesempatan untuk diadakannya pertukaran pikiran antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.[13]Dengan kata lain, siswa yang didalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode diskusi tidak bisa hanya menjadi pendengar pasif dan guru tidak akan menjadi pemain tunggal yang mendominasi kegiatan didalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif.[14] Materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan pengalaman yang didapat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya. Sesuai dengan teori Piaget, anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan hal-hal yang telah mereka pelajari, mereka menggabungkan pengalaman-pengalamannya untuk memahami segala sesuatu yang berada di dunia.[15] Ada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas,ada pula kegiatan pembelajaran yang antara RPP dengan kegiatan pembelajaran di kelas berbeda, sehingga tidak dapat dinilai sesuai atau tidak.

---

[13] Mardiana, Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sargo Kabupaten Mamuja Utara, Vol 3.No 2.

[14] Rusman. 2010 *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Press

[15] Santrock, Jhon W (2011), Psikologi Pendidikan . Jakarta: Salemba Humanika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi yang selalu dilaksanakan oleh guru adalah evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes tertulis. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (1996:6) yaitu guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Prinsip penilaian yang menyeluruh salah satunya yaitu semua aspek peserta didik dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun dalam kenyataannya, hanya ada satu guru yang menggunakan penilaian afektif, yaitu penilaian sikap. Untuk penilaian proses yang lain, guru tidak melakukannya.

Dapat dfahami bahwa implementasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk, sudah melaksanakan pembelajaran tematik , namun masih belum sempurna, hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pada proses penilaian pembelajaran masih menggunakan evaluasi secara terpisah, sedangkan implementasi pembelajaran tematik di MIN Sebebal, juga sudah melaksanakan pembelajaran tematik, dan hampir sempurna, hal ini dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, Hampir semua guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kriteria pembelajaran tematik, namun ada juga yang belum bisa menghubungkan pembelajaran melalaui tema, tp hanya sebagian kecil dan pada pelaksanaan penilaian masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan secara terpisah, belum sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik.

Dapat difahami implimentasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk dan MIN Sebebal, sudah melaksanakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kriteria dan ada yang belum sempurna, hal ini disebabkan letak lokasi sekolah ada yang di perkotaan ada yang perdesaan terpencil dan media atau alat yang kurang lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. MIN Sekuduk
   a. Pada tahap perencanaan pembelajaran, sebagian guru sudah menggunakan model RPP tematik, namun dalam pelaksanaan masih kurang maksimal dan bahkan ada yang belum melaksanakannya. Hal ini terlihat pada RPP yang digunakan ada yang belum mencantumkan tema dan ada yang sudah mencantumkan tema
   b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran dikelas sebagian belum menggunakan model pembelajaran tematik, hal ini ini terlihat dalam menyampaikan materi masih terpisah-pisah dan ada juga yang mengunakan model pembelajaran tematik.
   c. Pada tahap evaluasi,belum mengunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang digunakan masih dalam bentuk tes tertulis. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap,dan hanya guru kelas IV dan V yang melaksanakannya.
2. MIN Sebebal
   a. Pada tahap perencanaan, Sebagian guru sudah menggunakan RPP tematik, dan dalam pelaksanaan guru masih kurang maksimal khususnya dikelas rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dikelas sebagian sudah menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi yang selalu berkesinambungan.

c. Pada tahap evaluasi, sebagian besar belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah dalam bentuk tes yang dilaksanakan secara terpisah sesuai dengan mata pelajaran.

B. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan

a. Hendaknya mengadakan pelatihan kepada para guru mengenai pembelajaran tematik baik untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

b. Hendaknya menerbitkan buku pedoman tentang pembelajaran tematik yang kemudian dibagikan ke seluruh guru.

c. Hendaknya melaksanakan monitoring pada saat sekolah mengimplementasikan model pembelajaran tematik.

2. Bagi Sekolah

Laporan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pengambil kebijakan didalam pengajuan program ke Dinas Pendidikan dalam hal pelatihan pembelajaran tematik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Guru
   a. Guru hendaknya selalu proaktif dengan kebijakan-kebijakan terkait dengan kurikulum yang akan ataupun sedang dilaksanakan oleh pemerintah.
   b. Guru hendaknya belajar lebih banyak mengenai kurikulum ini melalui media-media yang sudah tersedia, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Andi Prastowo.2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta:Diva Press.

Burhan Bungin. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press

Depdiknas RI.2003, *Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Depdiknas RI.

Dinas pendidikan kota.2006*,Pembelajaran Tematik di kelas I.II.III SD dan MI*, Surabaya.

Giri Prasetyo.2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model tematik pada kelas 3 di SD Gugus Kihajar Dewantara, Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*. *Skripsi* Yogyakarta: UNY.

Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda,Hewan Dan Taman Di Sekitarku Siswa Kelas Satu Sd Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang*, Skripsi UIN Walisongo : 2015.

Harry P.2009.*Model Pakem dengan Pendekatan Tematik Untuk Sains Kelas 1 SD Negeri Sekaran 1*, skripsi UIN Yogyakarta.

Hernawan, Asep Hery. Tth.2012 *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Awal.*

Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum*..

Indrianto,Fery 2007 *Kurikulum Beridentitas Kerakyatan Dalam Kurikulum yang Mencerdaskan, Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*. Jakarta: Kompas.

Kemendikbud. 2013.*Panduan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud

Kokom Komalasari, 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* Bandung: PT Refika Aditama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar (2014) *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh Ed.Rev*, Jakarta:Rajawali Press.

Kunandar, 2011. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh Ed.Rev*, Jakarta:Rajawali Pres

Lexy J. Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Lutfina, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD se kota Yogyakarta*, Skripsi UIN Yogyakarta: 2015.

Marzuki,2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, 2008.Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nurul Hikmah.2012. *Dinamika Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik di SD Terpencil karang moncol Purbalingga Tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi .Yogyakarta: UNY.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014. *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Prastowo, Andi. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta:Prenada Media.

Rahmawati,2015 *Kesiapan Guru Dalam MengImplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Negeri Graulan Kulon Progo*, Artikel jurnal :UIN Yogyakarta.

Rusman, 2012,*Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

S.Nasution,1996 *Metode Penelitian Naturalistik* .Bandung: Tarsito.

Santrock, Jhon W (2011), Psikologi Pendidikan . Jakarta: Salemba Humanika

SB,Mamat, Abdul Munir, dkk 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktur Madrasah dan PAI pada sekolah umum kemenag RI.

Suhanji, 2011. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Tematik Tipe Connected*. Tesis UINSA Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukayati.2004 *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan terapan dari Pembelajaran Terpadu*. PPPG Yogyakarta.

Siti Nurkhayati.2012, *Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelas 3 di SD Gugus 1 Kecamatan Siran Kabupaten Bantul*. Skripsi.Yogyakarta: UNY

Sukini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dan Pelaksanaannya*, Jurnal Magistra

Sutrisno Hadi,1995*, Metodologi Research, Jilid II* .yogyakarta: Andi Offset.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Trianto, 2007,*Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implimentasinya dalam kurikulum KTSP*. Jakarta:Bumi Aksara

Trianto,2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI. Cetakan ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wina Sanjaya,2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media.

Winarno, Surahmad,1986 *Dasar dan Teknik Reswarch dengan Metodologi Ilmiah* .Bandung : Tarsito.

2. Jurnal

Firmina Angela NAI. *Teori belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP,SMA dan SMK*.(Yogyakarta: CV.Budi Utama,2017),90

Rini Kristiantari,*Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplimentasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyonsong kurikulum 2013*. Jurnal ISSN:2303-288X.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id